

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN EFEKTIVITAS PERAN GURU

Putri Septiani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: pseptiani028@gmail.com

Abstrak: Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan pendidikan yang diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Tujuan utama kebijakan ini adalah memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih, mengakses, dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Namun, keberhasilan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada efektivitas peran guru dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam meraih tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan mengukur efektivitas peran guru dalam konteks ini. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara terhadap guru-guru di beberapa sekolah di Indonesia yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalur pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan pribadi mereka. Kurikulum ini juga mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan beragam.

Kata Kunci: efektivitas; kurikulum merdeka belajar; peran guru

Abstract: The Merdeka Learning Curriculum is an educational policy introduced to improve the quality of learning in Indonesia. The main objective of this policy is to give freedom to students in choosing, accessing, and managing their own learning process. However, the successful implementation of this policy is highly dependent on the effectiveness of the teacher's role in facilitating and guiding students in achieving learning goals. This study aims to analyze the implementation of the Free Learning Curriculum policy and measure the effectiveness of the teacher's role in this context. The research method used was surveys and interviews with teachers in several schools in Indonesia who had implemented the Free Learning Curriculum. The results showed that the implementation of the Free Learning Curriculum policy had a positive impact on increasing students' active participation in the learning process. Students have the freedom to determine their own learning path according to their interests, talents and personal needs. This curriculum also encourages the use of technology in learning, so that students can access a wider and more diverse range of learning resources.

Keywords: effectiveness; independent learning curriculum; teacher role

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia dan kemajuan negara. Proses pendidikan dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif dari waktu ke waktu. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No.20 tahun (2003) "kurikulum ialah seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang di implementasikan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. karena kebijakan kurikulum merdeka belajar yang di terapkan dengan baik akan mempengaruhi keberlangsungan Pendidikan.

Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya bergantung pada kebijakan itu sendiri, tetapi juga efektivitas peran guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Guru memiliki peran krusial dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, mendukung, dan menginspirasi siswa.

Kurikulum berkualitas memiliki indikator, yang menunjukkan bahwa guru juga harus menerapkan ke efektifan kurikulum dalam pembelajaran di sekolah (Ihsan, M 2022)

Di Indonesia, salah satu upaya terbaru untuk memperbarui sistem pendidikan adalah dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih, mengakses, dan mengembangkan pembelajaran sesuai minat, bakat, dan potensi mereka. Konsep ini diusung dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkandiri secara holistik, kreatif, dan mandiri sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan jalur belajar mereka, baik dalam memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, maupun lokasi pembelajaran. Mereka dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan di bidang yang diminati. Selain itu, peserta didik juga diberikan fleksibilitas untuk belajar di luar kelas, seperti melalui magang, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau memanfaatkan sumber belajar digital.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar juga mencakup pembelajaran sepanjang hayat, yang mengedepankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di era digital, seperti literasi digital, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Selain memberikan kebebasan kepada peserta didik, Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru bukan hanya menjadi pemberi pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mandiri, berpikir kritis, dan mengasah keterampilan mereka. Guru juga berperan dalam memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, serta memberikan umpan balik yang membangun bagi peserta didik.

Namun, perlu diingat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari tantangan. Dibutuhkan peran aktif seluruh stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik sendiri, untuk mewujudkan visi ini. Dalam rangka memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka Belajar, diperlukan pula peran teknologi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan desk research, yaitu kepustakaan (Arikunto, 2002: 65). Sumber data penelitian ini adalah data primer, i. H. Jurnal yang memaparkan permasalahan yang dikaji, kajian teori tentang self-directed learning di kampus Merdeka. Teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah inferensi yaitu H. cara menarik kesimpulan dari hal yang umum ke hal yang khusus (Sugiyono, 2015:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep merdeka belajar

Idealnya, konsep pendidikan terkait dengan filosofi progresif yang sesuai dengan perkembangan manusia. Manusia terus mengikuti perkembangan secara dinamis karena tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan juga harus beradaptasi (AimanFaidi, 2020). Konsep kebebasan belajar merupakan kebijakan pendidikan nasional terkini. Penekanannya pada materi dasar dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan seluruh karakteristik siswa. Konsep belajar mandiri yang disampaikan Mendikbud Nadiem Makarim sejalan dengan konsep Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip otonomi siswa, karena pendidikan bukan sekedar air dalam botol. Namun juga merupakan kesempatan bagi siswa untuk mencapai potensi penuhnya sambil tetap berada di bawah bimbingan guru dan orang tua agar nilai-nilai potensinya tidak diterjemahkan menjadi hal-hal negatif. Peran pendidik bukanlah menjadi seseorang yang seolah-olah tahu segalanya, melainkan peran pendidik adalah membantu peserta didik melalui saling menerima dan memfasilitasi berbagi pengetahuan. (Mualifah, 2013).

Tantangan merdeka belajar kampus merdeka

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi lembaga pendidikan adalah kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Kurikulum terdiri dari rencana pelajaran yang telah diprogram sebelumnya, bahan ajar dan pengalaman belajar. Kurikulum menjadi acuan bagi setiap pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Indonesia adalah negara yang beberapa kali melakukan perubahan/revisi kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021) implementasi MBKM juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Penyesuaian kurikulum: Salah satu tantangan dalam implementasi MBKM adalah penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan prinsip pendekatan ini. Kurikulum tradisional sering kali terlalu kaku dan kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks MBKM, perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan kompetensi umum, pilihan mata kuliah yang luas, serta pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan terlibat secara langsung dengan dunia nyata.
2. Peningkatan kapasitas dosen: MBKM menekankan peran dosen sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan hanya sebagai pengajar. Tantangan yang muncul adalah peningkatan kapasitas dosen dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang aktif, memberikan bimbingan akademik yang efektif, dan menjalin kemitraan dengan dunia kerja dan masyarakat. Peningkatan kapasitas dosen harus didukung melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan lingkungan yang mendorong inovasi dan kolaborasi.
3. Aksesibilitas pendidikan tinggi: Meskipun MBKM bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi, tantangan tetap ada, terutama dalam hal biaya dan ketersediaan fasilitas pendukung. Pendidikan tinggi yang berkualitas masih menjadi tantangan bagi sebagian besar masyarakat, terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan ketersediaan beasiswa dan bantuan keuangan, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan untuk mendukung aksesibilitas yang lebih luas.
4. Perubahan budaya akademik: Implementasi MBKM juga memerlukan perubahan budaya akademik di perguruan tinggi. Budaya yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik, penghargaan terhadap keberagaman dan inovasi, serta kolaborasi dengan dunia luar masih

harus dikembangkan. Tantangan ini melibatkan perubahan pandangan, sikap, dan praktik yang mungkin membutuhkan waktu dan upaya kolektif dari semua pemangku kepentingan di perguruan tinggi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, implementasi MBKM memerlukan kerjasama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan seluruh pemangku kepentingan terkait. Diperlukan komitmen bersama untuk memperkuat kurikulum yang responsif, meningkatkan kapasitas dosen, memperluas aksesibilitas, serta mengubah budaya akademik agar pendidikan tinggi di Indonesia dapat benar-benar mewujudkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar Kampus.

Efektivitas peran guru pada kurikulum merdeka belajar

Peran seorang pendidik atau guru membutuhkan untuk masa depan, peran dan tanggung jawab pendidik juga akan berubah sesuai dengan bagaimana perkembangan saat ini terjadi, perkembangan yang berkelanjutan terjadi ilmu pengetahuan dan pengembangan yang masih ada dalam teknologi (Amelia, dkk. 2023)

Tentunya jika diperhatikan lebih dalam, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar mengajar. Namun faktor yang dominan disini adalah pendidik, dimana guru adalah seorang pendidik dan aktif berkomunikasi dengan siswa di kelas. Dan itu sesuai dengan salah satu dari sekian banyak peran seorang pendidik, yaitu menjadi fasilitator bagi peserta didik sekaligus sebagai pusat ilmu. Dalam hal ini belajar melalui guru yaitu pelatih dapat menimbulkan kesenangan atau sebaliknya. Kelas yang menarik tentu menarik perhatian dan antusiasme siswa, namun guru di zaman modern ini sebagai pusat informasi telah berhasil menjadikan guru tidak hanya sebagai sumber informasi, melainkan sumber informasi bagi siswa.

Pendidik harus mampu memperbaiki pembelajaran lama yang telah lalu dan memulai kepatuhan baru dengan kebijakan yang ada. Untuk dapat menghadapi Di societ 5.0 saat ini, guru juga harus bisa mengupdate dirinya untuk mengembangkan kompetensi pedagogisnya, sehingga ia mampu dalam memimpin dan mampu memimpin siswa atau siswa mengeluarkan dan menggunakan kekuatan penalarannya sepenuhnya. Pendidik untuk mendapatkan hak kebebasan berpikir yang dapat diberikan mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan penalaran mereka Memaksimalkan pengembangan bakat dan keterampilan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia "Kemendikbud RI". Nadiem sendiri menunjukkan apa yang harus disajikan oleh pendidik atau guru sebelum mereka memutuskan untuk mengajarkan pembelajaran kepada siswa. Nadiem sendiri juga mengumumkan memiliki kualifikasi guru dari semua tingkatan tanpa perubahan kurikulum dan karena kompetensi inti yang ada, pembelajaran tidak pernah terjadi. Nadiem Makarim ingin memulai sebagai Mendikbud sekarang juga program pelatihan yang disebut "Kebebasan untuk belajar".

Kegiatan pembelajaran yang baik dan menarik bagi siswa Merdeka mempelajari sistem yang diterapkan dalam prosesnya Pembelajaran memiliki arti dan makna yang baik bagi guru maupun siswa untuk siswa. Jika referensi dibuat untuk beberapa literatur yang ada kebebasan belajar ini adalah kebebasan berpikir, juga kebebasan berpikir berinovasi, serta kebebasan belajar berkreasi dan juga kreatif berdaulat Tentang keefektifan itu sendiri, dilihat dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran adalah hubungan seperti, ketika proses belajar terjadi, yang dapat mendukung

pembelajaran tersebut adalah bagaimana melihat reaksi atau reaksi siswa selama pembelajaran lanjut. Penilaian pembelajaran dalam hal ini dapat dilihat berdasarkan hal tersebut karakter guru dalam mengajar dan sebagai karakter siswa ketika mereka mempelajari pelajaran. Selanjutnya adalah aksinya pembelajaran dapat dikatakan efektif jika pembelajar dapat menerima kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan tujuan peserta siswa dapat dan mampu mengembangkan potensi dirinya berdaulat. Tentu saja, agar pembelajaran menjadi efektif, itu harus ada tujuan atau hasil yang dapat dicapai, kinerja yang diharapkan dalam penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana peserta memiliki keterampilan bagi siswa yang dapat memahami dan memperoleh kompetensi yang ada ditentukan atau dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Dilla, S. F., Azizah, S., Fahira, Z., & Darlis, A. (2023). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421-426.
- Daga, A. T. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-24.
- Efyanto, D. (2021). *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Priana, W., Pudjo, H., Sishadiyati, S., & KW, N. I. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 1(4).